



## **MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM**

**Theresia Startyaningsih**

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

E-mail :theresiastartyaningsih45@guru.sd.belajar.id

**ABSTRACT.** *The literacy interest of first-class students is still low. This is because each student has different reading abilities, varying reading interests, and different learning needs, while learning does not accommodate student learning needs so that the enthusiasm of students during learning becomes reduced and passive. To solve the problem, the researchers applied differential learning based on student learning styles: auditorium, visual and kinesthetic. The research is aimed at improving literacy and reading skills of first-class students. The class action research carried out in this study consists of pre-cycle and cycle 1. The cycle activities consist of three stages namely planning, implementation and observation, then reflection. By applying differential learning based on learning styles students cover differentiation of content and processes can experience improved literacy of cognitive learning outcomes. Based on the results of this study, it is suggested in the learning of class conditioning more so that learning runs efficiently and achieves the expected learning goals.*

**Keywords :** *Science reading literacy, differentiated learning, diverse activities, grade 1 students.*

**ABSTRAK.** Minat literasi siswa kelas 1 masih rendah. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap murid memiliki kemampuan membaca yang beragam, minat baca yang bervariasi, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sementara pembelajaran belum mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga rasa antusias siswa selama belajar menjadi berkurang dan pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan membaca siswa kelas 1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus dan siklus 1. Pada kegiatan siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, kemudian refleksi. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa meliputi diferensiasi konten dan proses dapat mengalami peningkatan literasi dari hasil belajar kognitif. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dalam pembelajaran pengkondisian kelas lebih ekstra agar pembelajaran berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Kata kunci:** literasi baca, pembelajaran diferensiasi, aktivitas yang beragam, siswa kelas 1

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar ini menekankan pada terpenuhinya kebutuhan belajar siswa dan karakteristik siswa. Pada kurikulum Merdeka ini terdapat beberapa fase dimana fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C

## MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

untuk kelas 5 dan 6. Ahyar, dkk (2022) menjelaskan bahwa penggunaan fase dalam kurikulum Merdeka bertujuan agar guru dapat mengelompokkan kemampuan siswa agar pembelajaran yang diinginkan sesuai tahap/level siswa.

Peran guru dalam kurikulum Merdeka yaitu bertindak sebagai fasilitator yang harus bisa mengakomodir kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Pada pembelajaran umumnya, guru mengajar dengan memperlakukan antara satu siswa dengan siswa lainnya dengan cara yang sama untuk kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat siswa dengan kemampuan yang lebih rendah atau memiliki gaya belajar yang berbeda tertinggal. Sementara itu, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi merasa kurang diperhatikan. Ketidaksiharian tersebut menjadikan kesenjangan dalam hasil belajar siswa dan capaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum Merdeka, sistem pembelajaran di Indonesia beradaptasi ulang sesuai sistem pembelajaran yang berlaku. Selain itu, mata pelajaran dan komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum Merdeka mengalami perubahan yang diharapkan menuju yang lebih baik. Salah satunya adalah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI yang mengasah kemampuan literasi siswa. Literasi baca merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Literasi baca memungkinkan individu untuk memahami informasi, berkomunikasi secara efektif, dan belajar sepanjang hayat.

Pendidikan yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan hasil dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa khususnya dalam kemampuan literasi siswa kelas 1. Sebelumnya penulis telah berupaya dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik seperti Slide presentasi yang ditayangkan melalui LCD Proyektor. Selain itu, menerapkan pembelajaran secara berkelompok dalam kegiatan praktikum. Namun hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Rusman (2013:123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, Suryosubroto (2009:1) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan satuan nilai yang menjadi ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar tersebut dikelompokkan dalam dua kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Tuntas apabila hasil yang dicapai siswa dalam tes adalah sesuai dengan KKTP yakni 65. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 1 salah satunya sangat menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SDN Jomblang 03 maka diperoleh bahwa guru belum menerapkan metode yang memfasilitasi siswa untuk mengolah, mengembangkan produk sesuai dengan gaya atau minat dari masing-masing siswa. Dalam hal ini, pembelajaran

yang dilakukan masih terdapat kesenjangan terhadap beberapa siswa seperti dalam pembelajaran secara berkelompok siswa belum berdasarkan kebutuhan belajarnya. Selain itu, dalam pengelompokan semua kebutuhan belajar siswa belum terpenuhi. Pembagian kelompok masih berdasarkan urutan absen, memilih sendiri, dan berhitung. Pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar belum pernah diimplementasikan seperti gaya belajar siswa. Sehingga membuat siswa yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya akan terlihat mencolok. Sedangkan siswa yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajarnya membuat siswa menjadi tidak antusias atau pasif, tidak memperhatikan dalam pembelajaran dan menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran ternyata siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari gaya belajarnya, ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar seperti suka melihat gambar berupa poster, suka menonton video, dan belajar sambil melakukan. Selain itu, terdapat karakteristik lainnya seperti ada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas yang lebih cepat dari waktu yang diperkirakan dan ada siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal dalam pembelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Kebutuhan belajar siswa yang belum terpenuhi menyebabkan siswa menjadi tidak antusias dan kemampuan literasi siswa tidak mengalami peningkatan.

Permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan agar siswa diharapkan dapat aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar seluruh siswa dari beragamnya karakteristik siswa kelas 1 khususnya gaya belajar untuk pemahaman siswa agar hasil belajarnya dapat meningkat yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ilham Farid, dkk (2022) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut didapat bahwa pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran karena kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar peserta didik.

Berdasarkan fakta dan beberapa peneliti sebelumnya maka diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa melalui pembelajaran diferensiasi konten, proses, dan produk maka dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka.

# MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

Dengan demikian dilakukan penelitian serupa yang berjudul “Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Yang Beragam”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek (2022): "Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan belajar kepada peserta didik, sekolah, dan guru. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menyusun kurikulum operasional sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya." Kurikulum Merdeka menekankan pada terpenuhinya kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Menurut Totok Supriyadi (2022): "Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik, sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didiknya." Guru berperan sebagai fasilitator yang harus bisa mengakomodir kebutuhan siswa. Salah satu fokus dalam Kurikulum Merdeka adalah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI yang mengasah kemampuan literasi siswa.

### 2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan membedakan konten, proses, dan produk pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah konsep yang menekankan pada variasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Tomlinson dan Edyth: 2003). Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara khas yang digunakan seseorang dalam belajar. Menurut David A. Kolb (1985): "Gaya belajar adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam belajar. Ada empat gaya belajar utama, yaitu visual, auditory, kinestetik, dan reading/writing." Memahami gaya belajar siswa penting untuk merancang pembelajaran yang efektif.

### 4. Literasi Baca

Literasi baca merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Literasi baca memungkinkan individu untuk memahami informasi, berkomunikasi secara efektif, dan belajar sepanjang hayat. UNESCO (2016): "Literasi

baca adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran diferensiasi (gaya belajar). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jomblang 03 Semarang. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 19 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024 selama 3 bulan mulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan April 2024. Penelitian ini menggunakan 2 prosedur yaitu pra tindakan dan pelaksanaan penelitian. Pada prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan yang dilaksanakan secara bersamaan dengan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar tes evaluasi.

- a) **Observasi**, dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 1 SD Negeri Jomblang 03 Semarang dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran di kelas.
- b) **Tes**, tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket minat.
- c) **Dokumentasi**, bentuk dokumen penting yang akan dimasukkan yaitu berupa foto dan video kegiatan pembelajaran dan hasil nilai siswa.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi komparatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian pra siklus dan tiap siklus yang telah dilaksanakan. Peneliti menetapkan indikator kinerja berupa indikator hasil dari penelitian ini adalah ketercapaian KKTP pada hasil tes kemampuan siswa, dimana KKTP yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah 65. Pemberian patokan keberhasilan 85 persen dari jumlah keseluruhan siswa dengan mencapai nilai  $\geq 65$  berdasarkan hasil evaluasi tertulis siswa sebagai pencapaian indikator hasil. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan uji ketuntasan hasil belajar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

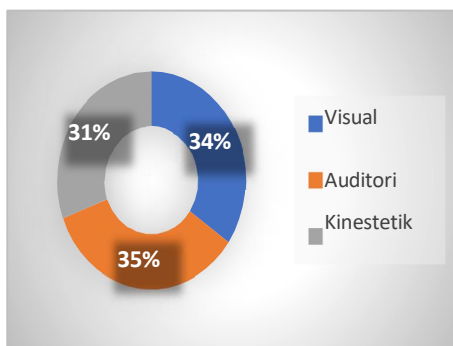
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada siswa kelas 1 SD Negeri Jomblang 03. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan asesmen

## MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

diagnostik untuk mengetahui profil gaya belajar siswa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa terdapat variasi gaya belajar siswa di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan dua prosedur yaitu pra tindakan dan pelaksanaan penelitian. Pada prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam satu siklus. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia Bab 3 membaca suku kata. Sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk profiling siswa berdasarkan gaya belajar.

Berikut adalah diagram gaya belajar siswa kelas 1 SD Negeri Jomblang 03 Semarang :



**Gambar 1.** Gaya Belajar Siswa kelas 1 SD Negeri Jomblang 03 Semarang

Selanjutnya untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tes evaluasi. Pada penelitian Putri (2022), menjelaskan instrumen penilaian hasil belajar kognitif berdasarkan kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan penguasaan pengetahuannya. Hasil analisis tes tindakan pra siklus, dan siklus I kemudian dikategorikan menurut kategori hasil belajar yang selanjutnya dikategorikan menurut tingkat ketuntasan klasikal siswa

### **Pra Siklus**

Kegiatan pra tindakan adalah kegiatan awal sebelum tindakan dengan tujuan mengetahui dan menda data permasalahan pembelajaran yang di kelas penelitian. Selain itu, mengidentifikasi permasalahan siswa seperti hasil belajar yang tidak mencapai KKM Bahasa Indonesia dan siswa kurang aktif dalam kelas. Kegiatan tersebut merupakan permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran pra-siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa baik dalam pemahaman maupun hasil belajar yang dapat dilihat melalui tes evaluasi. Hasil tes pra-siklus dapat menggambarkan kondisi hasil belajar awal siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan tindakan kelas atau sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil belajar kognitif pada tindakan pra- siklus dapat ditunjukkan pada Tabel 1

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata- Rata	Kriteria			
				Tuntas %	Tidak tuntas %	Tuntas %	Tidak tuntas %
Pra Siklus	80	20	65	8	42%	11	58%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai tertinggi pada tes pra-siklus sebesar 80 dari nilai maksimal 100 dan nilai terendah sebesar 20. Secara keseluruhan hasil evaluasi pra-siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang tinggi. Selain itu, terdapat 8 siswa (42%) yang tuntas dan sebanyak 11 siswa (58%) yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan tes evaluasi. Hal tersebut disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang tidak aktif, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan belum memahami materi. Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam memahami literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca suku kata, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

### **Siklus I**

Pada siklus I terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan yang dilaksanakan secara bersamaan dengan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dirancang untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran pra siklus yang dirancang dengan diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca suku kata dengan benar. Berikut adalah tahapan yang dilakukan pada siklus I :

a. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan, peneliti perlu membuat rencana tindakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai materi. Peneliti menggunakan kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang literasi membaca suku kata. Adapun Langkah-langkah dalam menyusun rencana tindakan, antara lain : (1) menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu modul ajar berdasarkan refleksi pada tahap pra tindakan yang disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa yang telah ditentukan sebelumnya melalui asesmen diagnostik non kognitif, (2) menyiapkan materi pembelajaran dan buku sumber atau buku ajar, (3) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan sesuai gaya belajar yang telah ditetapkan hasilnya, (4) menyiapkan instrumen pengumpulan data hasil belajar siswa berupa LKPD (5) membuat tes evaluasi, (6) menyiapkan kamera untuk pengumpulan data (dokumentasi).

## MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

### b. Tindakan dan Observasi

Proses pembelajaran dimulai dengan salam, membaca doa, menanyakan kabar, presensi, kegiatan semangat pagi, menyanyikan lagu nasional yang berjudul Indonesia Raya, apersepsi yang membahas tentang permasalahan kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan pada materi pembelajaran berupa nama benda sederhana yang ditemui di sekitar, menyampaikan bab materi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melanjutkan pada kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran beragam dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar. pembelajaran dimulai dengan kegiatan sebagai berikut:.

1) **Orientasi siswa**, peneliti meminta siswa untuk mengamati benda di sekitar ruangan kelas. Setelah itu, meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama dari benda yang diamati. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa di kelas dengan 3 gaya belajar yang telah dikelompokkan sebelumnya yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

2) **Mengorganisasikan siswa untuk belajar**. Melalui LKPD yang dibagikan oleh peneliti. Peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok berdasarkan gaya belajar. Setiap kelompok difasilitasi media informasi yang berbeda sesuai dengan gaya belajar (**Diferensiasi Konten**), Siswa dengan gaya belajar visual difasilitasi dengan gambar benda dan namanya disertai dengan video pengucapan benda. Pada gaya belajar auditori difasilitasi dengan lagu tentang nama benda di sekitar dengan suku kata sederhana dan dilengkapi dengan permainan tebak benda dari suku kata. Sedangkan gaya belajar kinestetik difasilitasi melalui kegiatan bermain menghafal nama benda.

3) **Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok**. Peneliti bertindak sebagai fasilitator siswa dengan gaya belajar yang berbeda, Dalam hal ini, peneliti memantau proses konstruksi pengetahuan siswa melalui gaya belajar masing-masing (**Diferensiasi Proses**).

Berikut adalah kegiatan siswa dalam pelaksanaan diferensiasi proses secara berkelompok pembelajaran siklus I :





**Gambar 2.** Gaya belajar Visual



**Gambar 3.** Gaya belajar Auditori



**Gambar 4.** Gaya belajar Kinestetik

4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peneliti membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil karya. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran, Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melaksanakan refleksi untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan di siklus selanjutnya. Setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, data hasil belajar siswa disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata- Rata	Kriteria			
				Tuntas %	Tidak tuntas%		
Siklus I	100	60	88,7	17	79%	2	21%

## MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

Dari tabel 2. dapat diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 88,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Adapun siswa yang tuntas yaitu sebanyak 17 siswa (79%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (21%). Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1, hasil pembelajaran siklus II, Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang keaktifan siswa kelas 1. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan rasa antusias siswa saat melakukan pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan dengan diferensiasi berdasarkan gaya belajarnya. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada siklus I. Pada sebelumnya di pra siklus nilai rata-rata 65 meningkat menjadi 88,7. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, siswa menjadi begitu antusias dalam pembelajaran terutama dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan dan menyajikan hasil kerjanya yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan pembelajaran sendiri dengan mencoba untuk melakukan suatu kegiatan percobaan sebagai stimulus menggunakan media yang telah difasilitasi oleh peneliti sehingga proses belajar siswa yang terjadi sangat baik.

Dalam penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi membaca suku kata sederhana. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada awalnya, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42%. Namun, setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, hingga ada perbaikan yang dapat menjadikan persentase tersebut meningkat. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan lagi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di SDN Jomblang 03. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SDN Jomblang 03 terlihat pada pembelajaran yang mengambil diferensiasi berupa gaya belajar. Diferensiasi yang diterapkan yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dominan pada kegiatan berkelompok. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi tersebut mempengaruhi aktivitas siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Aktivitas belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan terlibat aktifnya siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-

beda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi memahami suku kata sederhana. Di samping itu, melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, keaktifan dan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa dapat belajar dengan materi yang sama meskipun isi materi yang didapatkan berasal dari sumber yang berbeda-beda. Metode yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan belajar dari berbagai sumber. Siswa unggul dapat membantu teman sebaya melalui kegiatan kelompok, di bawah bimbingan dan optimisme guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran yang telah dilakukan siswa yang lebih unggul dari siswa lain dapat membimbing dan mengarahkan teman-temannya untuk saling membantu melalui kegiatan berkelompok. Dalam hal ini, guru harus lebih ekstra dalam pengkondisian kelas dan harus optimis terhadap semua siswa untuk mencapai standar tujuan yang dicapai. Sehingga semua siswa mendapatkan pembelajaran dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Badriyah, Laily Robiah, Pramono, W. G. P., & Prafitasari, A. N. P. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas X di SMAN 1 Kencong. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(2), 171-177. Retrieved from <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1173>
- Aslan, & Wahyudin. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan. Bookies Indonesia
- Cahyani, R., Komarayanti, S., & Hidayah, L. (2023). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMAN 1 JEMBER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *ScienceEdu*, 6(1), 1-5. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/39643>
- Cindika, P. A., Sartika, A. D., Bela, B. S., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E.(2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS SD/MI. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 51-65. Retrieved from <https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/73>
- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). EFEKTIVITAS MODEL DL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR. *JURNAL MathEdu (Mathematic*

## MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 1 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS AKTIVITAS YANG BERAGAM

- Education Journal), 6(2), 1-7. Retrieved from <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/5223>
- Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., & Savitri, E. N. (2023, July). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. In Proceeding Seminar Nasional IPA. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2281>
- Shafira, I., Rahayu, F. F., Rahman, F. R., Mawarni, J., & Fitriani, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta didik pada Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. Journal on Education, 6(1), 48-53. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2912>
- Suhana, C. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 6167-6180. Retrieved from <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8880>
- Agustina, N. I. M., & Miyono, N. (2023, July). 34. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (pp. 286- 295). Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3910>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 30-38. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/peanda/article/view/4997>
- Rasuli, I. P. A., Istiyowati, A., & Pratiwi, H. Y. (2023). Menciptakan Hasil Belajar Kognitif yang Tinggi pada Materi Vektor Kelas X dengan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(7), 565-577. Retrieved from <http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/3840>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kolb, D. A. (1985). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). *Teaching students through their individual learning styles*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- The National Reading Association. (2000). What is reading? <https://www.literacyworldwide.org/get-resources/resources-by-topic/comprehension>.
- UNESCO. (2016). *Literacy and sustainable development: Monitoring global progress*. Paris: UNESCO.
- Supriyadi, T. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pedagogi*, 22(2), 347-362.
- Tomlinson, C. A. (2017). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Edyth, K. M. (2003). *Differentiation in practice: A writer's guide*. Alexandria, VA: ASCD.